

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Indonesia, 2014).

Pelayanan kesehatan yang ada di fasilitas kesehatan salah satunya dalam bentuk rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan. Penyelenggaraan rekam medis diatur dalam pasal 5 ayat (4) yakni setiap pencatatan kedalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu, tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan langsung. Oleh karena itu berkas rekam medis menjadi bersifat rahasia (Permenkes, 2008).

Suatu sistem penyelenggaraan rekam medis di mulai dari pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medik, dilanjutkan dengan penyelenggaraan, penyimpanan serta pengeluaran berkas rekam medis dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman oleh pasien atau untuk keperluan lainnya. Ada dua jenis rekam medis yaitu manual dan *electronic*. Pada dasarnya *electronic medical record* atau rekam medis elektronik adalah sistem informasi untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan data yang tersimpan pada rekam medis pasien di fasilitas kesehatan dalam suatu sistem manajemen basis data yang

menghimpun berbagai sumber data medis. *Electronic medical record* merupakan kumpulan sistematis informasi kesehatan pasien berbasis elektronik yang terhubung dan terintegrasi dengan sistem informasi dalam jejaring rumah sakit. *Electronic medical record* juga merupakan sistem informasi yang sudah banyak diterapkankan di fasilitas kesehatan di Indonesia, salah satunya puskesmas.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Kesiapan untuk memberi *response* atau bereaksi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan memberi respon (Slameto, 2013). Pentingnya dilakukan analisis kesiapan adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan sehingga menjadi dasar untuk merekomendasi pertimbangan inisiatif dan strategi yang digunakan dalam penerapan *electronic medical record* atau rekam medis elektronik sehingga penerapannya bisa berjalan sukses.

Terdapat beberapa metode kesiapan sistem informasi salah satunya adalah metode DOQ-IT, dalam sistem informasi metode DOQ-IT metode yang lebih rinci dalam menilai kesiapan penerapan rekam medis elektronik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Girisubo sudah menerapkan Sistem Informasi Puskesmas dengan nama aplikasi SISFOMAS untuk sistem pencatatan kunjungan pasien, pelayanan poli umum, pelayanan gigi dan mulut, pelayanan KIA KB dan imunisasi, dan juga untuk pelaporan. Tetapi untuk pelayanan obat belum bisa jadi satu, jadi untuk pelayanan obat petugas harus mengentri sendiri pada aplikasi SIMO. Puskesmas Girisubo merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang ada di Kecamatan Girisubo yang menyelenggarakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Setelah dilakukan wawancara langsung dengan Kepala Rekam Medis di Puskesmas Girisubo sudah mempunyai rencana untuk menerapkan rekam medis elektronik pada tahun 2021. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis

Kesiapan Penerapan *Electronic Medical Record* Menggunakan Metode *DOQ-IT* di Puskesmas Girisubo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diambil dalam tugas akhir ini adalah “Bagaimana Kesiapan Penerapan *Electronic Medical Record* Menggunakan Metode *DOQ-IT* di Puskesmas Girisubo”.

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis kesiapan puskesmas dalam menerapkan *electronic medical record* menggunakan metode *DOQ-IT*.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kesiapan dalam menerapkan *electronic medical record* dari segi keselarasan organisasi.
- b. Mengetahui kesiapan dalam menerapkan *electronic medical record* dari segi kapasitas organisasi.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan menambah pengetahuan tentang kesiapan dalam penerapan rekam medis elektronik.

### **2. Manfaat Bagi Puskesmas**

Dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kesiapan dalam menerapkan *electronic medical record*

### **3. Manfaat Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang dan menambah kerja sama dengan fasilitas kesehatan baik puskesmas maupun rumah sakit.

## E. Keaslian Penelitian

Menurut pengamatan terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan peneliti, sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Yanuar Pribadi (2018)	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Kartini HOSPITAL Jakarta	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional	Hasil penelitian ini menunjukkan faktor kebutuhan monitoring dan reporting mempengaruhi kesiapan organisasi menerapkan RME dengan faktor kebutuhan monitoring yang paling berpengaruh	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.
2	Ika Sudirahayu (2016)	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kesiapan untuk penerapan RME berada pada range II. Ini menunjukkan bahwa RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Cukup Siap untuk Penerapan Rekam Medis Elektronik	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel-variabel yang diteliti adalah sumberdaya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur.
3	Feby Erawanti (2016)	Analisis Kesiapan Penerapan Sistem Informasi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Puskesmas	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
		Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode DOQ-IT Di Puskesmas Wonotirto Kabupaten Blitar Tahun 2016		Wonotirto cukup siap dibeberapa kesiapan penerapan simpus	yang digunakan yaitu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA